BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

PT. Pindad adalah perusahaan industri dan manufaktur yang bergerak dalam pembuatan produk militer dan komersial di Indonesia yang memperkerjakan sekitar 3000 karyawan.

3.1.1. Sejarah Pindad

a. Era colonial

Pada tahun 1808 didirikan sebuah bengkel peralatan militer di Surabaya dengan nama Artillerie Constructie Winkel (ACW), bengkel ini berkembang menjadi sebuah pabrik dan sudah mengalami perubahan nama pengelola kemudian dipindahkan lokasinya ke Bandung pada tahun 1923.

b. Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM)

Pemerintah Belanda pada tahun 1950 menyerahkan pabrik tersebut kepada Pemerintah Indonesia, kemudian pabrik tersebut diberi nama Pabrik Senjata dan Mesiu (PSM) yang berlokasi di PT. PINDAD sekarang ini.

c. Perusahaan Negara

Sejak saat itu PT. PINDAD berubah menjadi sebuah industry alat peralatan militer yang dikelola oleh Angkatan Darat. PT. PINDAD berubah status menjadi. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan

nama PT. PINDAD (Persero) pada tanggal 29 April 1983, kemudian pada tahun 1989 perusahaan ini berada dibawah pembinaan Badan Pengelola Industri Strategis (BPIS) yang kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PT. Pakarya Industri (Persero) dan kemudian berubah lagi namanya menjadi PT. Bahana Pakarya Industri Strategis (Persero).

Tahun 2002 PT. BPIS (Persero) dibubarkan oleh Pemerintah, dan sejak itu PT. PINDAD beralih status menjadi PT. PINDAD (Persero) yang langsung berada dibawah pembinaan Kementerian BUMN.



Gambar 3.1 Logo Perusahaan PT.Pindad (Persero).

(**Sumber :** PT.Pindad)

A. Produksi Pindad

PT Pindad telah sukses memproduksi berbagai senjata ringan yang sudah digunakan TNI dan Polri, misalnya:

a. Senjata

1. Senapan Serbu

1.1. SS1, kaliber5,56 x 45 mm

1.2. SS2, kaliber 5,56 x 45 mm

2. Senapan Mesin

2.1. SPM2, kaliber 5,56 x 45 mm

2.2. SM3, kaliber 5,56 x 45 mm

3. Pistol

3.1. P1, kaliber9 x 19 mm Parabellum

3.2. P2, kaliber 9 x 19 mm Parabellum

3.3. R1, kaliber.38

3.4. R2, kaliber.38

4. Pistol Mitraliur / (*Submachine gun*)

4.1. PM1, kaliber 9 x 19 mm Parabellum

4.2. PM2, kaliber 9 x 19 mm Parabellum

5. Senapan Runduk / (*Sniper Riffle*)

5.1. SPR-1[2], kaliber7,62 x 45 mm

5.2. SPR-2, kaliber12,7 x 99 mm

5.3. SPR-3, kaliber12,7 x 99 mm

b. Lainnya

1. Meriam Howitzer Pindad ME-105, kaliber 105mm

c. Kendaraan Militer

1. PINDAD ANOA 4x4 (Kendaraan taktis ARMOURED PERSONNE CARRIER)

2. PINDAD ANOA 6x6
3. PINDAD ANOA CANON
4. Combat VEHICLE
5. Water Cannon M1W-40
6. Kendaraan RPP-M
7. Special function Vehicles

B. Produksi Non-Militer

1. Mesin Industri & Jasa

a. Lini Produk Air Brake Prods

1. Air reservoir
2. Brake cylinder
3. Compressor set
4. Dual chamber air dryer
5. Dummy coupling
6. Isolating cock
7. distributor valve
8. Operating valve
9. Pipe brake coupling

b. Peralatan Kelautan

1. Naval seat
2. Jasa Steering gears
3. Towing winch Kelautan
4. Tuna long line equipment

5. Crane
6. Dbl drum mooring winch
7. Electric anchor winch

2. lain-lain
    1. Generator alternator (elektronika)
    2. Vacuum Circuit Breaker (elektronika)
    3. Laboratorium (Multi-industri)
    4. Palm Oil Refinery and Mill Plant (multi industri-EPC)
    5. Motor traksi (Transportasi)
    6. Perlengkapan rel kereta
    7. Produk-produk cor
    8. Produk-produk stamping
    9. Produk-produk tempa

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi dan misi adalah acuan yang digunaka untuk pengembangan perusahaan dalam jangka panjang dalam upaya memperoleh masa depan yang lebih baik.

Visi merupakan cita–cita yang ingin dicapai oleh perusahaan yang harus dijadikan pendorong untuk maju dalam waktu yang terbatas. Misi adalah tugas yang diemban oleh perusahaan yang harus dipegang dan diletakkan sebagai nilai–nilai dasar dalam melakasanakan kegiatan perusahaan.

a. Visi

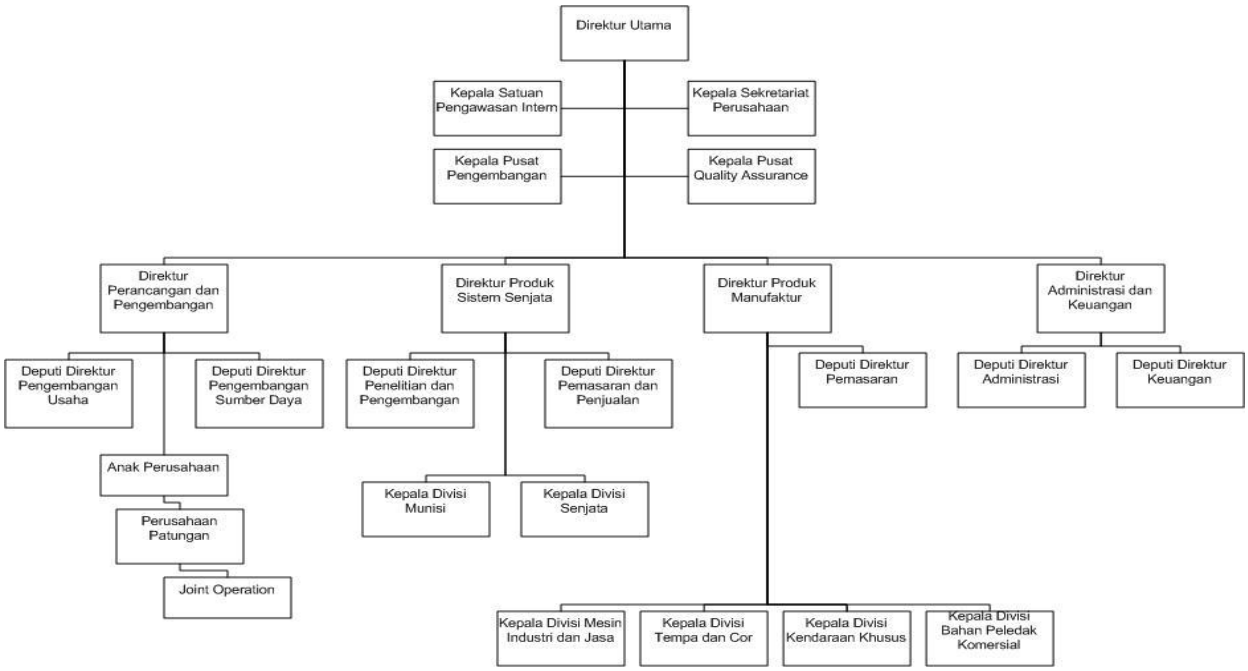
“ Perusahaan sehat yang mempunyai inti usaha terpadu, beropersai secara fleksibel serta mandiri dan financial.”

b. Misi

“ Melaksanakkan kegiatan usaha dalam bidang alat dan peralatan industri dengan mendapatkan laba untuk pertumbuhna perusahaan melalui keunggulan teknologi dan efisiensi.”

3.1.3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Pindad (Persero) dimulai dari Direktur Utama, empat direktur yang mempunyai kepala-kepala divisi yang mempunyai peranan dan pekerjaan masing-masing. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah bagan struktur ortganisasi Pt. Pindad (Persero) yaitu:



Gambar 3.2 Struktur Organisasi PT. Pindad

(**Sumber :** PT.Pindad)

3.1.4. Deskripsi Tugas

Bentuk susunan organisasi PT. Pindad (Persero) Bandung, terdiri dari: Direksi, Unit-Unit Pusat dan Unit-Unit Usaha. Strata jabatan dalam organisasi dibedakan atas 4 strata jabatan tingkat pimpinan dan 1 strata jabatan tingkat pelaksana, karena sebutan dan jenisnya diatur tersendiri. Dimana Strata Jabatan Organisasi PT. Pindad (Persero) Bandung dipimpin oleh :

a. Direksi, bertugas dan berwewenang serta bertanggung jawab antara lain :

1. Memimpin dan mengurus perusahaan sesuai dengan tugas pokok sebagaimana terdapat dalam Anggaran Dasar PT. Pindad (Persero).
2. Menguasai, memelihara dan mengurus kekayaan perusahaan.
3. Bertanggungjawab atas tindakannya yang mewakili dan mengikat perusahaan baik di dalam maupun diluar pengadilan.
4. Memberikan pertanggung-jawaban dan segala keterangan tentang jalannya perusahaan berupa laporan kegiatan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan, laporan kerja menurut cara dan waktu yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar kepada RUPS.

b. Tugas dan tanggung jawab Direksi secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

1) Direktur Utama (Dirut), bertugas dan berwewenang serta bertanggung jawab antara lain :

a. Memimpin dan mengendalikan seluruh kegiatan sesuai tugas pokok

untuk mencapai maksud dan tujuan perusahaan.

b. Mengambil kebijakan untuk kepentingan perusahaan yang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan serta peraturan yang berlaku.

2) Direktur Perencanaan dan Pengembangan (Dirrenbang), bertugas dan berwenang serta bertangungjawab antara lain :

a. Melakukan kajian, menyusun dan melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha (pasar, produk dan kemampuan) dan sumberdaya perusahaan.

b. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama.

3) Direktur Produk Militer (Dirprodukmil), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Menyusun potensi pasar untuk produk militer dan merumuskan upaya untuk meraihnya.

b. Melakukan kontak dengan pelanggan dan atau calon pelanggan dan memonitor pelaksanaan komitmen perusahaan dengan pelanggan.

c. Menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan di lingkungan produk militer.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada DirekturUtama.

4) Direktur Produk Komersial (Dirprodukkom), bertugas dan berwewenang serta bertanggung jawab antara lain :

a. Menyusun strategi dan program pemasaran produk komersial.
b. Melakukan kontak dengan pelanggan dan atau calon pelanggan dan memonitor pelaksanaan komitmen perusahaan dengan pelanggan.
c. Menyusun dan memonitor program penelitian dan pengembangan di lingkungan produk Komersial.
d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama.

5) Direktur Administrasi dan Keuangan (Dirminku), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Mengelola keuangan perusahaan.
b. Membina hubungan dengan lembaga/instansi yang berkaitan dengan masalah pendanaan, perpajakan dan melakukan kontak dengan debitur maupun kreditur.
c. Mengadministrasikan kegiatan perusahaan dan pembinaan personil serta fasilitas dan lingkungan hidup.
d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran kepada Direktur Utama.

c. Staf Pembantu PimpinanTeras yang berada di Unit-unit Pusat, mempunyai tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Kepala Sekretariat Perusahaan (Ka Setper), bertugas dan berwewenang serta bertanggung jawab antara lain :

a. Melaksanakan pengurusan yang berkaitan dengan asuransi klaim dan bantuan masalah hukum.

b. Mengelola rumah tangga dan kesekretariatan kantor pusat.

c. Melaksanakan kegiatan hubungan masyarakat dan protokoler.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Utama.

2. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan dibidang Pengembangan Usaha (Dedirrenbang bid Bangus), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Melakukan kajian atas dinamika pasar serta menyusun dan atau melaksanakan langkah pokok pengembangan usaha.

b. Mengkoordinasikan dan memfasilitasi proses penyusunan Rencana.

c. Jangka Panjang (RJP), Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), serta mendokumentasi-kannya.

d. Mengevaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP) tahunan (rolling).

e. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran atau usul kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan.

3. Deputi Direktur Perencanaan dan Pengembangan bidang Pengembangan SumberDaya (Dedirrenbang bid BangS.D.), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Melakukan perencanaan dan pengembangan SDM.
b. Melakukan evaluasi dan penyesuaian organisasi & system sesuai tuntutan internal maupun eksternal.
c. Menyusun system informasi manajemen.
d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberi saran atau

usul kepada Direktur Perencanaan dan Pengembangan.

e. Deputi Direktur Produk Militer bidang Penelitian dan Pengembangan (Dedirprodukmil bid Litbang), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

1. Membuat rancangan dan prototype produk baru.
2. Membuat rencana kegiatan penelitian produk militer.
3. Menyelenggarakan kegiatan sertifikasi type.
4. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran dan usul kepada Direktur Produk Militer.

4. Deputi Direktur Produk Militer bidang Pemasaran dan Penjualan (Dedirprodukmil bid P & P), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Melakukan riset pasar produk militer.
b. Membuat rencana strategi pemasaran produk militer.

c. Menyusun potensi pasardan menetapkan target penjualan.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran dan usul kepada Direktur Produk Militer.

5. Deputi Direktur Produk Komersial bid Pemasaran (Dedirprodukkom bid Pasar), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain :

a. Melakukan riset pasar.

b. Membuat rencana strategi pemasaran.

c. Melakukan ekstensifikasi pasar.

d. Melaporkan semua kegiatan dan hasilnya serta memberikan saran dan usul kepada Direktur Produk Komersial.

6. Deputi Direktur Administrasi dan Keuangan bidang Administrasi (dedirminku bid.Administrasi), bertugas dan berwewenang serta bertanggungjawab antara lain melakukan kegiatan pembinaan dan administrasi personil.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian aktivitas yang akan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian ini, mulai dari dilakukannya penelitian sampai dengan pengolahan data untuk disajikan. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian diperlukan untuk menuliskan bagaimana bentuk dan prosedur yang dijalankan terhadap penelitian yang dilakukan. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penyusunan laporan ini adalah penelitian deskriptif dan penelitian tindakan. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan dan menginterprestasi objek. Sesuai dengan apa adanya dimana peristiwa dan kondisi yang diteliti itu sedang berjalan. Sedangkan penelitian tindakan akan menentukan rancangan program untuk pemecahan masalah berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data subyek (*self report data*), yaitu jenis data penelitian yang berupa sikap, opini, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian/responden (Indriantoro dan Supomo, 1999). Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Menurut Indriantoro dan Supomo 1999 data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti. Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan,dan hasil pengujian. Data primer ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang dalam

hal ini adalah PT. Pindad Persero. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan:

a. Intervew (Wawancara)

Mengajukan beberapa pertanyaan tentang bagaimana sistem itu berjalan, sehingga diperoleh data yang akurat sesuai dengan sistem yang berjalan. Dalam penulisan penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan bagian ORSIS PT.Pindad (Persero) Bandung.

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

b. Observasi

Langkah ini dilakukan penulis dengan mengadakan langsung pada saat penelitian mengenai proses pelaporan kerusakan. Ada dua jenis observasi yaitu :

1) Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2) Observasi Nonpartisipan

Kalau dalam observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo 1999 data sekunder adalah data yang yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini data sekunder didapat dari lembaga / organisasi atau pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu data dari PT. Pindad Persero yang berupa data-data tentang industri batik skala menengah yang menjadi obyek penelitian ini.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Metode pendekatan sistem yang akan digunakan adalah analisis karena penyusunan laporan skripsi akan didasarkan pada data-data yang diperoleh dari objek penelitian yaitu PT. Pindad Persero. Metode ini menggunakan alat pemodelan untuk menganalisa sistem di PT. Pindad Persero. Proses pemecahan masalah secara sistematis bermula dari John Dewey, seorang professor filosofi di Columbia University pada awal abad ini. Dalam bukunya 1910 diidentifikasi ada 3 seri penilaian dalam memecahkan suatu kontroversi yang memadai :

1) Mengenali kontroversi.

2) Menimbang klaim alternatif.

3) Membentuk penilaian.

Tahap-tahap dan langkah-langkah pendekatan sistem :

Tahap I : Usaha Persiapan

Langkah 1 : Memandang perusahaan sebagai suatu sistem.

2 : Mengenali sistem lingkungan.

3 : Mengidentifikasi subsistem perusahaan.

Tahap II : Usaha Definisi

Langkah 4 : Bergerak dari tingkat sistem ke subsistem.

5 : Menganalisa bagian sistem dalam urutan tertentu.

Tahap III : Usaha Solusi

Langkah 6 : Mengidentifikasi solusi alternatif.

7 : Mengevaluasi solusi alternatif.

8 : Memilih solusi terbaik.

9 : Menerapkan solusi terbaik.

10 : Membuat tindak lanjut bahwa solusi itu efektif.

3.2.2.2. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

1. Flow Map

Flow map merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah

dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah suatu diagram alir yang tingkat tinggi yang menggambarkan seluruh jaringan, masukan dan keluaran. sistem yang dimaksud adalah untuk menggambarkan sistem yang sedang berjalan. mengidentifikasikan awal dan akhir data awal dan akhir yang masuk dan keluaran sistem. Diagram ini merupakan gambaran umum sistem yang nantinya akan kita buat. secara uraian dapat dikatakan bahwa diagram konteks itu berisi siapa saja yang memberikan data (inputan) kesistem serta kepada siapa data informasi yang harus dihasilkan sistem.

3. Data Flow Diagram

Data Flow Diagram (DFD) adalah suatu diagram yang menggunakan notasi-notasi untuk menggambarkan arus dari data sistem, yang penggunaannya sangat membantu untuk memahami sistem secara logika, tersruktur dan jelas. DFD merupakan alat bantu dalam menggambarkan atau menjelaskan sistem yang sedang berjalan logis. Dalam DFD hanya menggunakan empat macam symbol, yaitu :

a. Elemen lingkungan

Elemen ini terdapat di luar sistem. Elemen-Elemen ini menyediakan input data dan menerima output informasi.

b. Pemrosesan

Pemrosesan adalah sesuatu yang mengubah input menjadi output. Proses dapat digambarkan dalam bentuk sebuah lingkaran, sebuah bujursangkar atau sebuah bujursangkar dengan sudut yang dibulatkan. Setiap symbol proses diberi nama sesuai proses kerja yang dilakukan.

c. Aliran data

Sebuah aliran data berisi suatu data yang bergerak dari satu posisi ke posisi lainnya. Simbol anak panah digunakan untuk menggambarkan data flow dalam DFD.

d. Penyimpanan data

Penyimpanan data adalah tempat penyimpanan data. Data tersimpan adalah data yang tidak bergerak atau file. Untuk menggambar data, digunakan symbol-simbol yang berbentuk satu set garis pararel.

4. Kamus Data

Kamus data (*data dictionary*) atau disebut juga dengan istilah *systems data dictionary* adalah katalog fakta tentang data dan kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data, analis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Kamus data harus memuat hal-hal berikut ini:

a. Nama arus data

b. Alias atau nama lain dari data dapat dituliskan bila nama lain ini ada. Alias perlu ditulis karena data yang sama mempunyai nama yang berbeda untuk orang atau departemen satu dengan yang lainnya.

c. Bentuk data, dapat berupa dokumen dasar atau formluir, dokumen hasil cetakan komputer, laporan tercetak, tampilan di layar monitor, variabel, parameter, dan *field*.

d. Arus data, menunjukkan dari mana data mengalir dan ke mana data akan menuju.

e. Penjelasan, dapat diisi dengan keterangan-keterangan tentang arus data tersebut.

f. Periode, menunjukkan kapan terjadinya arus data.

g. Volume, digunakan untuk mengidentifikasikan besarnya simpanan luar yang akan digunakan, kapasitas dan jumlah dari alat input, alat pemroses dan alat output.

h. Struktur data, menunjukkan arus data yang dicatat di kamus data terdiri dari item-item data apa saja.

5. Perancangan Basis Data

a. Normalisasi

Normalisasi adalah suatu teknik dalam menstruktur data dalam cara-cara tertentu untuk mengurangai atau mencegah timbulnya masalah yang berhubungan dengan pengolahan data dalam *database*. Normalisasi juga diartikan sebagai proses pengelompokan data elemen menjadi tabel-tabel yang menunjukan entitas dan relasinya.

Konsep-konsep pada normalisasi, antara lain :

1. Kunci atribut (*Key field* atau *Key attribut*) yaitu suatu kunci *field* yang mewakili *record* atau *tupple*

2. Kunci kandidat (*Candidate key*) yaitu suatu atribut atau satu set atribut yang mengidentifikasi secara unik suatu *entity*.
3. Kunci primer (*Primary key*) yaitu satu atribut atau satu set atribut yang yang mengidentifikasi secara unik dan mewakili setiap kejadian pada satu *entity*.

4. Kunci alternatif (*Alternate key*) yaitu kunci kandidat yang dipakai sebagai kunci primer.
5. Kunci tamu (*Foreign key*) yaitu suatu atribut atau satu set atribut dan melengkapi hubungan yang menunjukan ke induknya.

   Bentuk-bentuk normalisasi yaitu :

   1. Normal satu (1NF atau *First Normal Form*). Relasi berada pada normal kesatu jika semua atribut mempunyai nilai yang bersifat atomic.
   2. Normal kedua (2NF atau *Second Normal Form*). Relasi berada pada normal kedua jika relasi tersebut merupakan normal satu dan atribut bukan merupakan kunci tergantung penuh pada kunci primer.
   3. Normal ketiga (3NF atau *Three Normal Form*). Relasi berada pada normal ketiga jika relasi tersebut merupakan normal kedua dan atribut bukan kunci tidak tergantung secara transitif pada kunci primer.
   4. BCNF (*Boyce Cood Normal Form*). Relasi berada pada BCNF jika dan hanya jika faktor penentunya adalah kunci kandidat dan relasi tersebut merupakan normal ketiga.

b. Tabel Relasi

Tabel relasi menggambarkan hubungan antar data, arti data dan batasannya. Proses relasi antar *file* merupakan gabungan antar *file* yang mempunyai kunci utama yang sama, sehingga *file* tersebut menjadi satu kesatuan yang dihubungkan oleh *field* kunci tersebut. Pada proses ini elemen-elemen data dikelompokkan menjadi satu file *database* beserta entitas dan hubungannya.

3.2.4. Pengujian Software

Pengujian perangkat lunak (*software*) menggunakan metode pengujian *Black Box*. Pengujian *Black Box* berfokus pada persyaratan fungsional perangkat lunak (software) yang dibuat.

Dengan demikian, pengujian *Black Box* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Pengujian *Black Box* berusaha menemukan kesalahan dalam kategori sebagai berikut:

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan *interface*
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses databse eksternal
4. Kesalahan kinerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi.